

IMPLEMENTASI EDUKASI SADARI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI POSYANDU

Suryani Agustina Daulay^{1*}, Hesti Yuningrum¹, Wiwi Febriani¹, Shifa Azzahra¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada perempuan yang masih memiliki angka kejadian dan kematian yang tinggi di Indonesia. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya deteksi dini menyebabkan banyak kasus ditemukan pada stadium lanjut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur mengenai deteksi dini dan pencegahan kanker payudara melalui edukasi kesehatan di Posyandu Bangau, Desa Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet dan poster, demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan adalah 30 wanita usia subur yang mengikuti kegiatan posyandu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari 80 pada pre-test menjadi 100 pada post-test atau meningkat sebesar 25%. Selain itu, peserta mampu menjelaskan kembali langkah-langkah SADARI dengan benar dan menunjukkan sikap positif untuk menerapkan pemeriksaan payudara secara rutin setiap bulan. Kegiatan penyuluhan berlangsung dengan baik, ditunjukkan oleh antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama sesi edukasi dan praktik.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Kanker Payudara, SADARI, Deteksi Dini, Posyandu, Wanita Usia Subur.

*Korespondensi:

Suryani Agustina Daulay

Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

+62-821-6098-9361 | Email: agustinadlysuryani@gmail.com, suryani.daulay@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat tidak hanya dilakukan melalui pelayanan kuratif dan rehabilitatif, tetapi juga melalui kegiatan promotif dan preventif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa penyelenggaraan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai upaya kesehatan. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), yang diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk UKBM yang berperan dalam mendekatkan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat serta mendukung kegiatan promotif dan preventif secara berkelanjutan.¹

Posyandu merupakan wadah pelayanan kesehatan dasar yang dikelola oleh masyarakat dengan pendampingan dari tenaga kesehatan. Berdasarkan Petunjuk Teknis Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Kesehatan Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Posyandu, posyandu memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan kesehatan masyarakat yang mencakup pemantauan pertumbuhan anak, pelayanan gizi, imunisasi, kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), serta kegiatan promosi kesehatan. Melalui kegiatan rutin

bulanan, Posyandu menjadi sarana efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit.²

Salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian serius di kalangan wanita Indonesia adalah kanker payudara. Menurut data Global Cancer Observatory (Globocan) tahun 2020, kanker payudara menempati urutan pertama jenis kanker terbanyak di Indonesia dengan insiden mencapai 68.858 kasus baru dan angka kematian sebesar 22.430 jiwa. Tingginya angka kejadian dan kematian akibat kanker payudara menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat.³ Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap skrining kanker payudara, termasuk praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), masih menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya deteksi dini sehingga diperlukan peningkatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan.⁴

Tingginya angka kematian akibat kanker payudara sering kali disebabkan oleh keterlambatan diagnosis sehingga pasien datang ke fasilitas kesehatan pada stadium lanjut. Padahal, apabila kanker payudara ditemukan pada stadium awal, peluang keberhasilan pengobatan akan semakin tinggi.⁵ Oleh karena itu, deteksi dini merupakan salah satu strategi penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) merupakan metode deteksi dini yang direkomendasikan karena mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya besar, dan dapat membantu menemukan kelainan pada payudara sejak dini.⁶

Kegiatan penyuluhan kanker payudara di Posyandu Bangau, Desa Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta sikap positif terhadap pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Melalui penyuluhan di Posyandu, masyarakat dapat diberdayakan untuk menjadi lebih peduli terhadap kesehatan diri dan lingkungannya, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Meskipun demikian, tingkat pengetahuan dan praktik deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur masih belum optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk. menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku SADARI pada wanita usia subur masih bervariasi, sehingga diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri. Selain itu, penelitian Pradnyandari dkk. menemukan bahwa perilaku SADARI dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, sikap, akses informasi kesehatan, dan dukungan lingkungan. Rendahnya paparan informasi mengenai kanker payudara dapat menyebabkan wanita tidak melakukan SADARI secara rutin dan kurang memanfaatkan layanan deteksi dini yang tersedia di fasilitas kesehatan.⁷

Edukasi kesehatan merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara langsung, masyarakat dapat memperoleh informasi yang benar mengenai faktor risiko, tanda dan gejala kanker payudara, pentingnya deteksi dini, serta langkah-langkah melakukan SADARI dengan tepat.⁸ Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kesehatan payudara dan mencari pertolongan medis apabila ditemukan kelainan.⁹

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan

penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI dan SADANIS di Posyandu Bangau, Desa Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur mengenai pentingnya pencegahan serta deteksi dini kanker payudara. Melalui kegiatan edukasi ini diharapkan peserta mampu memahami faktor risiko dan tanda bahaya kanker payudara, melakukan SADARI secara mandiri dan rutin, serta memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan lebih lanjut apabila ditemukan kelainan pada payudara.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah intervensi edukatif secara langsung melalui penyuluhan kesehatan, demonstrasi, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur mengenai deteksi dini dan pencegahan kanker payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS). Sasaran kegiatan adalah wanita usia subur yang mengikuti kegiatan Posyandu Bangau di Desa Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

2.1. langkah pertama

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing yang dilanjutkan dengan pembagian serta pengisian kuesioner pre-test kepada peserta. Kuesioner pre-test digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala, serta deteksi dini melalui SADARI dan SADANIS sebelum diberikan edukasi.

2.2. Langkah kedua

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penyuluhan kesehatan dengan tema “Deteksi Dini Kanker Payudara melalui SADARI dan SADANIS”. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif dengan bantuan media poster dan leaflet agar informasi lebih mudah dipahami oleh peserta. Materi yang diberikan meliputi pengertian kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala, pentingnya deteksi dini, langkah-langkah melakukan SADARI yang benar, serta upaya pencegahan kanker payudara. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi SADARI menggunakan media phantom, sesi diskusi, tanya jawab, dan kuis untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta.

2.3. Langkah ketiga

Tahap akhir kegiatan adalah pembagian kuesioner post-test kepada seluruh peserta untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk menilai efektivitas edukasi kesehatan yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Posyandu Bangau, Desa Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Sasaran kegiatan adalah wanita usia subur yang hadir pada kegiatan posyandu. Penyuluhan kesehatan mengangkat tema “Deteksi Dini Kanker Payudara melalui SADARI dan SADANIS” sebagai upaya meningkatkan

pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan serta deteksi dini kanker payudara. Gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat.

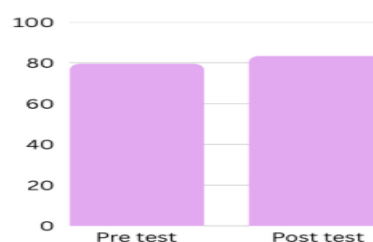


Gambar 1. Praktik SADARI (a) dan peserta kegiatan penyuluhan (b)

Berdasarkan hasil observasi, Posyandu Bangau yang berada di Desa Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan telah menjalankan kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat dengan baik. Posyandu ini didukung oleh kader yang aktif serta fasilitas dasar yang cukup memadai untuk pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan rutin yang dilaksanakan meliputi pengukuran antropometri, imunisasi, pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, pemberian vitamin, serta penyuluhan kesehatan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, yaitu lokasi posyandu yang berada di lingkungan permukiman dan relatif kurang strategis sehingga jumlah kunjungan masyarakat masih terbatas pada warga yang tinggal di sekitar lokasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan dengan tema “Deteksi Dini Kanker Payudara melalui SADARI dan SADANIS” yang ditujukan kepada wanita usia subur yang hadir di Posyandu Bangau. Penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi praktik SADARI menggunakan phantom, pembagian *leaflet* dan poster, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan mengenai faktor risiko kanker payudara, tanda dan gejala awal, serta langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta juga berpartisipasi aktif dalam demonstrasi SADARI dan mampu mengikuti setiap tahapan pemeriksaan yang diperagakan oleh pemateri. Selain itu, peserta menunjukkan ketertarikan terhadap pesan edukatif yang disampaikan melalui konsep “PINK” (Pegang dan cek sendiri, Ingatkan teman, Ngobrol dengan dokter, dan Keep happy and healthy) sebagai upaya sederhana dalam menjaga kesehatan payudara.



Gambar 2. Grafik peningkatan nilai *pre- test* dan *post-test*

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan, dilakukan evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 80 pada saat *pre-test* menjadi 100 pada saat *post-test*, sehingga terjadi peningkatan sebesar 25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang disertai penyampaian materi secara interaktif merupakan strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai deteksi dini kanker payudara. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiharti dkk. (2023) yang melaporkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai SADARI mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap positif peserta terhadap deteksi dini kanker payudara.¹⁰

Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala, pentingnya deteksi dini, serta langkah-langkah melakukan SADARI dengan benar. Selain peningkatan skor pengetahuan, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menjelaskan kembali tahapan SADARI dan menyatakan kesediaannya untuk melakukan pemeriksaan payudara secara rutin setiap bulan. Selain meningkatkan pengetahuan, keberhasilan edukasi juga dipengaruhi oleh meningkatnya keyakinan peserta untuk melakukan SADARI secara mandiri. Putri dkk. (2023) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik disertai *self-efficacy* yang tinggi berhubungan dengan meningkatnya perilaku melakukan SADARI secara rutin.¹¹

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Furaidah dkk. (2026) yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai deteksi dini kanker payudara melalui SADARI dan SADANIS terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur di Posyandu Bangau. Peningkatan nilai rata-rata dari *pre-test* sebesar 80 menjadi 100 pada *post-test* menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya deteksi dini kanker payudara.¹² Hal ini juga diperkuat oleh Arti dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai SADARI. Demonstrasi memungkinkan peserta memahami langkah-langkah pemeriksaan secara langsung sehingga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diingat.¹³

Hal ini juga didukung oleh penelitian Pradnyandari dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan perilaku SADARI pada wanita usia subur. Wanita yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker payudara cenderung lebih rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri dibandingkan dengan wanita yang memiliki pengetahuan rendah. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara berkesinambungan di masyarakat perlu terus ditingkatkan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan perilaku deteksi dini kanker payudara¹⁴. Hasil tersebut juga konsisten dengan *systematic review* Azhar dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu determinan utama praktik SADARI pada perempuan di Indonesia. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan perilaku deteksi dini kanker payudara di masyarakat.¹⁵

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan pengabdian ini juga meningkatkan kesadaran peserta untuk melakukan SADARI secara rutin setiap bulan. Antusiasme peserta selama sesi diskusi dan demonstrasi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan di Posyandu dapat menjadi

sarana yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat untuk mendukung upaya promotif dan preventif terhadap kanker payudara

SIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan mengenai deteksi dini kanker payudara melalui SADARI dan SADANIS di Posyandu Bangau merupakan salah satu bentuk upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan kanker payudara. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan diskusi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta langkah-langkah deteksi dini kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia G of. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. 2023;(187315).
2. Kesehatan K, RI. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*.; 2011.
3. Sung H, Ferlay J, Siegel RL, et al. Global Cancer Statistics 2020 : GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. 2021;71(3):209-249. doi:10.3322/caac.21660
4. Anwar SL, Tampubolon G, Hemelrijck M Van, Hutajulu SH, Watkins J. Determinants of cancer screening awareness and participation among Indonesian women. Published online 2018:1-11.
5. Caplan L. Delay in breast cancer : implications for stage at diagnosis and survival. 2014;2(July):1-5. doi:10.3389/fpubh.2014.00087
6. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara. Published online 2018:1-111.
7. Safitri W, Imamah IN, Rahmawatie D, et al. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Sadari pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Pajang Data Global Cancer Observatory tahun 2022 menyatakan kasus baru kanker di mencapai 10 % dari keseluruhan WUS . Pemeriksaan deteksi kanker payudara yang. 2025;5.
8. Nur L, Putri E, Wijaya AQ. Edukasi Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Ibu Ibu Warga Desa Kemuning Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang. 2026;4:102-107. doi:10.15575/commen.v4i1.3275
9. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*.; 2018.
10. Wiharti TW. The Influence of Health Education on Breast Self- Examination with Video Media on Knowledge and Attitudes of Female Students at the Institut Kesehatan Immanuel Bandung. 2023;1:20-26.
11. Putri NR, Megasari AL, Yunanda E. Kelas Edukasi Sadari: Upaya Untuk Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara. 2024;4:65-72.
12. Furaidah E, Nazhif M, Fardhani G, et al. Edukasi SADARI dan Pendampingan SADANIS – USG untuk Meningkatkan Kesadaran Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita Usia $\geq$ 40 Tahun di Komunitas. 2026;10(1).
13. Arti RSD, Br.Ginting AS, N EP. Pengaruhpendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari)Di Smk Al-Makmur Ciganjurtahun 2023. 2023;2(12):5035-5043.
14. Pradnyandari IAE, Sanjiwani IA, Astuti IW. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Kelurahan Sempidi Mengwi Badung. 1980;10:80-93.
15. Azhar Y, Hanafi RV, Freda BWLSH. Breast Self-Examination Practice and Its Determinants among Women in Indonesia: A Systematic Review, Meta-Analysis, and Meta-Regression.